

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Gereja Pantekosta di Indonesia Villa Melati Mas (GPdI VMM) merupakan salah satu cabang Gereja Pantekosta yang berlokasi di daerah Villa Melati Mas. Gereja ini mengalami perkembangan jumlah jemaat secara terus menerus dan saat ini sudah ada di kisaran 300 – 400 jemaat. Guna menyesuaikan pertumbuhan jemaat yang tersebut, gereja ini juga melakukan perubahan dengan melakukan *branding* dengan nama baru Tomorrow Church dan perkembangan struktur manajerialnya. Sayangnya penambahan struktur tersebut sayangnnya tidak diikuti dengan penambahan Sumber Daya Manusia yang memadai sehingga dapat berdampak pada kelancaran serta efektifitas jalannya ibadah, baik dari segi waktu dan juga teknis.

Wakil Gembala GPDI Villa Melati Mas, Bondan Abraham, menyatakan bahwa penambahan SDM di GPDI VMM sulit dilaksanakan karena belum adanya media transfer ilmu yang memadai sehingga banyak informasi yang terlupakan. Informasi yang selama ini ada pun tersebar serta kurang merata sehingga mengakibatkan misinterpretasi, hal ini pun mempersulit SDM yang ada untuk merekrut pelayan baru dengan efektif. Maka dari itu, dengan adanya buku informasi mengenai *standard operating procedure* bagi pelayan baru di GPdI VMM dapat membantu menyelesaikan permasalahan misinformasi serta memperlancar penambahan SDM untuk memfasilitasi jumlah jemaat yang terus meningkat.

Metode perancangan yang digunakan untuk merancang media informasi ini adalah metode yang dikemukakan oleh Robin Landa pada bukunya *Graphic Design Solutions* (2014). Melalui metode ini penulis mengumpulkan data yang valid melalui tahap orientasi lalu menganalisis data tersebut dan menghasilkan *creative brief* yang nantinya menjadi panduan bagi penulis dalam merancang karya. Setelah itu di tahapan konsepsi penulis melakukan *brainstorming* yang meliputi pembuatan *mind map*, *big idea*, *stylescape* yang akan digunakan dalam proses desain.

Penemuan kata kunci konsisten, progress dan kesiapan dilanjutkan dengan perancangan *big idea* yaitu “*Ready, Steady, Grow*”.

*Big idea* yang ada diimplementasikan pada seluruh karya untuk memberikan kesatuan dan menciptakan benang merah antar karya visual. Setelah itu pun penulis menjalani proses desain dan diimplementasikan ke media-media primer serta sekunder yang telah ditentukan. Buku informasi mengenai *standard operating procedure* ini diharapkan dapat menjadi batu loncatan dan membantu gereja dalam melatih pelayan baru secara efektif sehingga dapat meningkatkan jumlah SDM untuk memfasilitasi perkembangan yang ada.

## 5.2 Saran

Demi memperlancar serta mempermudah penelitian hingga perancangan buku informasi, wajib mengulik serta meneliti sedalam mungkin terkait topik yang diangkat. Jangan ada yang tertinggal satu pun dari tahap penelitian karena akan sangat mendukung dan menunjang proses perancangan karya akhir nantinya. Melalui tugas akhir ini sejumlah hal yang bisa penulis sampaikan kepada pembaca yang ingin melakukan perancangan dengan topik atau media yang serupa yaitu :

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau inspirasi bagi pembaca yang ingin melakukan perancangan media informasi terkhususnya untuk buku informasi.
- 2) Saat proses penelitian, ada baiknya mengulik dan menggali informasi secara sangat mendalam. Jika melibatkan orang lain harap dilakukan dengan runtut supaya dapat mempermudah proses dan memperoleh data yang tepat.
- 3) Memperhatikan dengan baik *timeline* dari tugas akhir dan jika memungkinkan membuat *timeline* bagi diri sendiri supaya dapat menjalani penelitian hingga perancangan dengan tepat waktu.
- 4) Perbanyak komunikasi baik dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data penelitian dan juga dengan dosen pembimbing supaya tidak ada salah informasi.

- 5) Harus terbuka dalam menerima kritik dan saran, seluruh masukan yang diterima baiknya diterima sebagai bentuk peningkatan hasil karya akhir.
- 6) Karena solusi yang ditawarkan merupakan solusi desain, sebaiknya juga melakukan pengumpulan data dan *insight* dari ahli desain.
- 7) Jika *range* umur target audiens cukup besar, maka sebaiknya ditambahkan juga target sekunder untuk memfasilitasi
- 8) Jika merancang sebuah buku informasi, teks dan informasi yang dipaparkan harus lebih menonjol dibandingkan ilustrasinya. Jangan sampai elemen-elemen desain lebih mendistraksi dan ada baiknya mempertimbangkan susunan *layout* supaya hirarki lebih jelas
- 9) Dalam pemilihan *typeface* harus mempertimbangkan keterbacaan, jangan memilih *typeface* yang sulit untuk dibaca apalagi jika yang dirancang merupakan media informasi. Selain itu ukuran juga harus disesuaikan supaya dari segala kalangan dapat membaca dengan mudah.
- 10) Untuk mempermudah audiens mengakses informasi spesifik dalam buku, alangkah baiknya jika dalam daftar isi disertakan juga nomor halaman.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA